



Pengaruh Media Pembelajaran Menggunakan Celemek Cerita Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok Bermain Al-Hafiiz Air Batu Banyuasin

JTA

74

Bunga Derta*, Padilah

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Research Paper

Experimental Research

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan keterampilan menyimak pada anak usia dini dalam kegiatan bercerita; (2) anak mampu menanggapi dan berkomunikasi dengan baik melalui cerita yang disampaikan oleh peneliti.; (3) melihat ada tidaknya pengaruh media celemek cerita terhadap keterampilan menyimak anak. Desain metode penelitian ini menggunakan model penelitian *one group pretest-posttest design*, bahwa metode jenis ini terdapat *pretest* sebelum dilakukan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan awal sebelum dilakukannya perlakuan. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelas A1 berjumlah 14 orang namun yang menjadi subjek 12 orang dan populasi anak berjumlah 77 orang. Metode yang digunakan pengumpulan data penelitian melalui observasi dan tes lisan. Adapun metode dalam menganalisis data penelitian yaitu dengan uji-t. Hasil dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran menggunakan media celemek cerita terhadap keterampilan menyimak anak kelompok A KB Al-Hafiizh Air Batu tahun 2021. Dapat dibuktikan dari hasil hitungan hipotesis yang dilakukan pada saat *posttest* dan hasil uji normalitas data dapat dilihat bahwa varian-varian dinyatakan homogen lalu pada saat pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,090 > 2,160$ yang dapat diartikan terima [H_1] _adan tolak H_0 dan dari hasil hipotesis penelitian ini berbunyi adanya pengaruh yang signifikan dengan penggunaan media celemek cerita terhadap keterampilan menyimak anak.

Received: 3 Maret 2022
Accepted: 19 April 2022
Online: 28 April 2022

Keywords:

Media Celemek Cerita, Keterampilan Menyimak.

Corresponding Author:

Bunga Derta

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: bungaderta1998@gmail.com

© The Author(s) 2022

DOI: 10.47776/tunasaswaja.v1i1.353



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki sekolah dasar dimana anak diberikan pengasuhan, perawatan, pelayanan, serta diberikan rangsangan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak karena pada usia dini anak memiliki kepekaan untuk menerima berbagai rangsangan. Media pembelajaran merupakan perantara atau penghubung dalam proses pembelajaran agar terlihat menarik, selain sebagai daya tarik juga dapat membantu untuk menstimulasi pikiran, kemampuan, perasaan dan keterampilan menyimak anak. Media pembelajaran juga sebagai penyampai informasi yang digunakan waktu mengikuti pembelajaran agar tujuan bisa tersampaikan secara menyeluruh pada anak. Ada banyak aspek perkembangan anak usia dini, diantaranya kognitif, motorik, seni, sosial emosional, nilai agama, dan moral serta bahasa. Dari banyaknya aspek tersebut, bahasa merupakan salah satu yang tidak kalah penting bagi pengembangan anak usia dini. Dalam aspek bahasa juga terbagi menjadi empat keterampilan berbahasa anak yakni keterampilan membaca, berbicara, menulis dan menyimak.

Keterampilan menyimak adalah suatu kegiatan memperhatikan serta memahami komunikasi yang disampaikan seseorang secara lisan. Mengingat begitu pentingnya seseorang dalam memahami kemampuan menyimak perlu diajarkan sejak dini dengan berbagai media yang menarik guna menstimulus dan meningkatkan keterampilan menyimak anak. Adapun keterampilan menyimak anak-anak dapat terlihat dari kegiatan serta aktivitas yang sedang dilakukan. Dalam waktu bercerita menggunakan media pembelajaran berupa celemekcerita, hal ini dapat mengalihkan fokus anak untuk mendengarkan isi cerita. Anak yang memiliki keterampilan menyimak yang sudah berkembang akan menyatakan dengan semangat apa yang dilihatnya sendiri dan anak akan memberikan pendapatnya tentang apa yang ia ketahui dari media tersebut.

Berdasarkan pengamatan ketika kegiatan bercerita di kelas, media yang digunakan belum mampu menarik perhatian anak. Hal ini terlihat saat anak belajar, beberapa anak masih asik sendiri dengan kegiatan mereka masing-masing. Anak tidak mampu menjawab pertanyaan secara optimal kemudian anak kurang menanggapi dengan baik ketika kegiatan bercakap-cakap bersama guru. Dari permasalahan tersebut, maka dari itu salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya ialah penggunaan media yang dapat dikembangkan menjadi celemek cerita. Celemek cerita adalah salah satu jenis media pembelajaran berupa kain bergambar yang dapat dibuat sendiri menggunakan kain flannel dengan menggabungkan banyak warna dan di tempel gambar-gambar yang menarik sesuai cerita yang ingin disampaikan. Celemek cerita bertujuan untuk menarik perhatian anak serta menyampaikan informasi, materi atau bahan pengembangan kepada anak yang disampaikan dengan memakai dan menunjukkannya sambil berkeliling dan bercerita di sekitar anak untuk mengalihkan perhatian mereka. Adapun pada kegiatan bercerita menggunakan celemek cerita dalam penelitian ini yaitu mengajak anak bercakap-cakap tentang apa saja gambar yang terempel pada celemek tersebut dan melihat tanggapan anak ketika proses bercerita.

KAJIAN TEORI

Menurut Kustandi & Darmawan (2020, halaman 2), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Artinya dengan menggunakan media, di harapkan informasi dapat tersampaikan dengan baik cepat dan tepat. Sedangkan Fadlillah (2018, halaman 196), berpendapat bahwa media diartikan sebagai alat (sarana) komunikasi, perantara atau penghubung. Menurut Al (2020, halaman 2), media ialah apapun yang membawa informasi antara pemberi informasi dan penerima informasi. Menurut Hasnida (2015, halaman 25), media sering diidentikkan dengan berbagai jenis peralatan atau sarana untuk menyajikan pesan. Media merupakan alat bantu ajar yang digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan pembelajaran agar lebih menarik dan lebih mudah dipahami anak, media juga dapat dibuat sendiri sesuai dengan pembelajaran yang sedang dilakukan.

Penyediaan media tidak harus mahal cukup model yang sederhana dan dapat ditemukan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Karena menurut Satrianawati (2018, halaman 15), jenis-jenis media sebagai berikut:

- a. Media Visual, media visual adalah media yang bisa di lihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh media: foto, gambar, komik, poster, majalah, buku dan alat peraga.
- b. Media Audio, media audio adalah media yang bisa didengar. Media ini menggunakan indra pendengaran sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio, kaset atau CD.
- c. Media Audio Visual, media audio visual adalah media yang bias didengar dan dilihat secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film televise ataupun video bergambar.
- d. Multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya: internet, belajar

dengan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada termasuk pembelajaran sistem jarak jauh.

Menurut Rusman (2012, halaman 32) ada beberapa fungsi media pembelajaran dalam pembelajaran diantaranya: a) Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat memperjelas, mempermudah, mempercepat penyampaian pesan atau materi pembelajaran pada siswa secara utuh dapat diterima oleh siswa. b) Sebagai pengaruh dalam pembelajaran. Salah satu fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai pengaruh pesan atau materi apa yang akan di sampaikan. c) Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran. Secara kualitas dan kuantitas media pembelajaran sangat memberikan kontribusi terhadap hasil maupun proses pembelajaran. d) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra. Sering terjadi dalam pembelajaran menjelaskan obyek pembelajaran yang sifatnya sangat luas sehingga memerlukan alat bantu media untuk menjelaskan dan mempermudah dalam proses belajar mengajar.

Menurut Madyawati (2017, halaman 188), media celemek cerita merupakan sarana fisik berupa kain penutup baju menempel di dada yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan, informasi atau dongeng yang didengarkan dengan cara menenangkan. Sedangkan Juariyah B. (2017, halaman 2), mengemukakan bahwa media celemek cerita merupakan sebuah media yang di gunakan untuk menyampaikan isi cerita dengan bantuan gambar. Celemek cerita juga mempermudah guru untuk meminimalisir tempat penyimpanan dan biaya produksi cerita. Moeslichatun (2017, halaman 188), mengungkapkan bahwa metode bercerita dengan celemek cerita merupakan salah satu metode guna menarik minat anak untuk mau mendengarkan cerita dan memperhatikan isi cerita melalui sebuah media sederhana yang menarik berupa celemek yang di gunakan di tempel di dada guna menunjang penyampaian isi cerita. Celemek cerita merupakan media berupa kain bergambar yang dipakai menutupi baju dibuat sendiri, celemek cerita sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan isi cerita dengan bantuan gambar yang mampu menarik minat dan perhatian anak untuk menyimak informasi apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Menurut Dheni (2017, halaman 189) menyebutkan ada beberapa manfaat celemek cerita yang dianggap cocok diterapkan dalam kegiatan berbahasa anak:

- a. Melatih daya tangkap anak.
- b. Melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatiannya pada keseluruhan cerita.
- c. Mengembangkan daya imajinasi anak.
- d. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya.
- e. Membantu perkembangan berbahasa anak dalam komunikasi secara efektif dan efisien sehingga percakapan menjadi komunikatif.

Menurut Sudirman (2017, halaman 193), menyebutkan bahwa media celemek cerita memiliki beberapa kelebihan, sebagai berikut:

- a. Bersifat konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata.
- b. Dapat mengatasi ruang dan waktu, tidak semua benda obyek atau peristiwa dapat di bawa lebih dekat kepada anak.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan melalui indra penglihatan.
- d. Murah dapat dibuat sendiri, mudah digunakan tanpa peralatan khusus.

Menurut Dheni (2017, halaman 195), pembuatan media ini diperlukan beberapa alat dan bahan yang diperlukan sebagai berikut:

- a. Alat: gunting, krayon, lem dan *double tip*.
- b. Bahan: kain perca atau sisa kain, perekat kain, kertas asturo, kertas manila putih bisa juga menggunakan kertas HVS bekas.

Cara pembuatan media celemek cerita:

- a. Menyiapkan naskah cerita.
- b. Membuat latar atau *setting* tempat dan suasana yang sesuai dengan alur cerita. Dapat juga menggunakan kain flanel dan kertas asturo.
- c. Membuat dan menggunting tokoh-tokoh dalam cerita pada kertas manila. Selanjutnya, tokoh yang sudah berupa guntingan diberi perekat kain pada sisi belakangnya. Media celemek cerita siap di gunakan.

Kegiatan bercerita menggunakan media celemek cerita dengan cara memakai media menutupi baju dan bercerita sambil berkeliling kelas sesuai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh Koening (2017, halaman 195):

- a. Pembawa cerita berdiri sesuai dengan *setting* tempat bercerita.
- b. Memahami benar alur cerita yang akan disampaikan.
- c. Menggunakan potongan gambar tokoh yang besar agar anak mampu melihat dengan jelas perbedaan masing-masing tokoh.
- d. Saat tangan menunjukkan gambar harus seiring dengan hal yang diceritakan.
- e. Bantu dengan ekspresi yang menarik agar anak lebih terpicat.
- f. Ciptakan hubungan yang interaktif dengan anak.
- g. Mengulas dan menyimpulkan cerita serta mengadakan tanya jawab dengan anak.

Perkembangan bahasa anak memiliki beberapa keterampilan seperti keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti keterampilan menyimak anak. Menurut Tarigan H. G. (2015, halaman 31), menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Nurhayani (2017, hal. 57) mengungkapkan kemampuan menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Kemampuan menyimak memiliki indikator mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak atau didengarnya, mampu memahami makna (isi) cerita yang disimak atau didengar, mampu memperagakan atau meniru gerakan yang terdapat dalam cerita serta menambah wawasan dan pengetahuan. Sedangkan menurut Martaulina (2018, halaman 1), menyimak adalah keterampilan memahami bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau dibacakan orang lain dan diubah menjadi bentuk makna untuk terus diolah, ditarik kesimpulan dan ditanggapi. Menyimak juga merupakan kegiatan mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Bahwa keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, untuk menangkap isi atau pesan, mampu menceritakan kembali isi cerita yang di simak atau didengarnya serta dapat menyimpulkan dan menanggapi.

Menyimak juga memiliki beberapa jenis yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran. Menurut Chandrawaty (2020, halaman 157), menyebutkan bahwa menyimak anak TK memiliki beberapa jenis yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak yaitu:

1. Menyimak informative

Menyimak atau mendengarkan informasi untuk mengidentifikasi dan mengingat fakta-fakta, ide-ide dan hubungan-hubungan.

2. Menyimak kritis

Mendengarkan kritis lebih dari sekedar mengidentifikasi dan mengingat fakta, ide dan hubungan-hubungan. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan untuk menganalisis apa yang didengar dan membuat sebuah keterangan tentang hal tersebut dan membuat generalisasi berdasarkan apa yang didengar.

3. Menyimak apresiatif

Menyimak apresiatif adalah kemampuan untuk menikmati dan merasakan apa yang didengar. Sedangkan Hunt (2020, halaman 4) berpendapat bahwa tahapan menyimak sebagai berikut:

- a. Isolasi (pemisahan atau memisahkan).

Isolasi (memisahkan) yang dimaksud dalam tahap ini ialah sang penyimak harus bias mencatat aspek-aspek kata lisan yang disimak dan mampu memisahkan atau mengisolasi bunyi-bunyi, ide-ide, fakta-fakta, organisasi khusus yang dilontarkan oleh pembicara itu sendiri.

- b. Identifikasi (menentukan atau menetapkan)

Dalam tahapan menyimak ini, seseorang mampu mendata, mencatat apa yang sedang di bicarakan tentang hal-hal yang dianggap penting dan bermanfaat bagi kita.

- c. Integrasi (penyatuan atau menyatukan)

Pada tahapan ini kita harus bias menyesuaikan atau menyatukan sesuatu yang kita dapatkan sekarang dengan informasi lain yang telah memiliki, tersimpan, dan terekam dalam memori atau otak kita sebelumnya.

- d. Inspeksi

Pada tahapan ini, kita mendapatkan informasi-informasi baru yang kita terima atau yang kita dapatkan, kita bisa membandingkan atau memeriksa kembali dengan informasi yang telah kita miliki sebelumnya berkaitan dengan hal tersebut.

- e. Interpretasi

Pada tahap ini, kita secara aktif mengevaluasi sesuatu yang kita dengar dan menelusuri dari mana

datangnya semua informasi itu.

f. Interpolasi

Pada tahapan ini, selama proses penyimak kita ada pesan yang membawa makna dalam atau berguna dan memberi informasi yang bermanfaat bagi kita.

Adapun menyimak memiliki beberapa tujuan salah satunya untuk mendapatkan informasi dari seseorang, oleh karena itu peneliti mengambil beberapa pendapat yang membahas tentang tujuan menyimak menurut Laia. Menyimak Efektif (2020, hal. 42), menyebutkan ada beberapa tujuan menyimak antara lain:

1. Menyimak untuk belajar di orang tersebut bertujuan agar dia dapat.
2. Memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran dan pembicara.
3. Menyimak untuk menikmati dimana orang yang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan atau dipagelarkan.
4. Menyimak untuk mengevaluasi dimana orang menyimak dengan maksud agar ia dapat menilai apa-apa yang dia simak.
5. Menyimak untuk mengapresiasi dimana orang yang menyimak dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya.
6. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide dimana orang yang menyimak bermaksud agar ia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
7. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi dimana orang yang menyimak bermaksud agar didapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
8. Menyimak untuk memecahkan masalah dimana orang yang menyimak bermaksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari sang pembicara dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga.
9. Menyimak untuk meyakinkan dimana orang yang menyimak meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan.

Sedangkan menurut Tarigan (2020, halaman 152), menyebutkan bahwa tujuan menyimak adalah sebagai berikut:

1. Untuk belajar, bagi anak tujuan mereka menyimak pada umumnya adalah untuk belajar. Misalnyabelajaruntukmembedakanbunyi-bunyi yang diperdengarkan guru atau orang tuadirumah, mendengarkan cerita, permainan bahasa. Jadi anak usia dini melakukan kegiatan menyimak lebih cenderung bukan karena keinginan kita sendiri tetapi karena ditugaskan sehubungan dengan kegiatan dalam pembelajaran.
2. Untuk mengapresiasi, artinya menyimak bertujuan untuk memahami, menghayati, dan menilai bahan yang disimak. Bahan yang disimak dengan tujuan ini biasanya berbentuk karya sastra, seperti cerita atau dongeng, dan puisi.
3. Untuk menghibur diri sendiri, menyimak yang bertujuan untuk menghibur diri sendiri artinya dengan menyimak, anak yang merasa senang gembira.
4. Untuk memecahkan masalah yang dihadapi, tujuan ini biasanya ditemui pada orang dewasa, orang yang sedang punya permasalahan biasanya mencari pemecahannya melalui kegiatan menyimak.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa anak dan juga memiliki jenis serta tahapan. Kegiatan yang dilakukan ialah memperhatikan, mendengarkan, dan memahami apa yang disampaikan. Tujuan dari keterampilan menyimak yaitu untuk memperoleh informasi atau pesan sehingga anak mampu mengulang dan memahami isi cerita serta dapat menanggapi serta menyimpulkannya.

Pengaruh Celemek Cerita Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 4 tahun sampai usia 5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athafal Cabang Loceret Ngajuk tahun 2017. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *PreEksperimental Design* dan penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu kegiatan sebelum melakukan pre test, kegiatan perlakuan menggunakan media celemek cerita (*treatment*), dan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*). Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan dapat diketahui adanya penelitian dengan skor sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelahperlakuan (*post-test*) yaitu yang semula berjumlah 72 menjadi 99. Dengan jumlah rata-rata untuk kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) adalah 4,5 dan rata-rata untuk kegiatan setelah perlakuan (*post-test*) adalah 6,19. Selain itu hasil perbandingan dengan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa t-hitung = 0 lebih kecil dari t-tabel dengan taraf

signifikan 5% dengan $N=16$ diperoleh t -tabel sebesar 30 ($t_{hitung} < t_{tabel} = 0 < 30$).

Pada penelitian sebelumnya terdapat keterampilan menyimak dengan metode bercerita melalui media boneka jari tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak pada anak kelompok B3 Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode bercerita melalui boneka jari. Hal ini terlihat pada siklus I nilai rata-rata keterampilan menyimak anak 3,71 atau dalam kriteria cukup dengan persentase ketuntasan belajar 40%, kemudian pada siklus kedua nilai rata-rata keterampilan menyimak meningkat menjadi 4,37 atau dalam kriteria baik dengan persentase ketuntasan belajar 86,66% dan adanya peningkatan secara signifikan terbukti dari hasil perhitungan t -test antar siklus yaitu $5,66 \geq t$ -table baik pada taraf signifikansi 5% = 2,16 maupun 1% = 2,98.

Penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini kelompok B di TK Mawar Indah Kecamatan Medan Petisah tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B TK Mawar Indah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di siklus I kemampuan menyimak anak meningkat sebanyak 33,75%, dan meningkat lagi sebanyak 21,25% di siklus II sampai ada di titik 97,55 yang berarti bahwa kemampuan menyimak anak sangat baik. Kriteria sangat baik yaitu semua anak sudah mampu mengurutkan gambar cerita dan menceritakan sedikit isi cerita dengan sederhana.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *Pre-Experimental*. Menurut Sugiyono (2019 hal. 74), metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Desain metode penelitian ini menggunakan model penelitian *one group pretest-posttest design*, menurut Sugiyono (2019 hal 74) bahwa metode jenis ini terdapat pretest sebelum dilakukan perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan awal sebelum dilakukannya perlakuan. Bentuk desain *one group pretest-posttest design* sebagai berikut:

O₁ x O₂

Keterangan :

O₁ : Pretest pada kelas eksperimen

O₂ : Posttest pada kelas eksperimen

X: Perlakuan atau treatment yang diberikan

Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelas A1 berjumlah 14 orang namun yang menjadi subjek 12 orang dan populasi anak berjumlah 77 orang. Pada penjelasan di atas dapat dilihat bahwa ada hubungan antara rumus yang digunakan dengan kerangka berpikir peneliti di mana dalam kerangka berpikirnya peneliti menggunakan *pretest*, *treatment*, dan *posttest* sedangkan pada rumus desain peneliti juga menggunakan hal yang sama. Peneliti akan melaksanakan eksperimen atau percobaan pada penelitian untuk menghimpun data anak-anak yang dinyatakan sebagai subyek. Adapun rancangan perlakuan pada penelitian ini ada 3 tahap yaitu *pretest*, *treatment*, dan *posttest*:

Pretest

Dilakukan di awal pertemuan untuk mengetahui keterampilan menyimak di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan atau *treatment*. Tes yang akan dilakukan pada pertemuan ini yaitu dengan pemberian pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ceramah dan pemberian tugas kepada anak.

Treatment

Kegiatan yang dilakukan pada saat pemberian *treatment* ini adalah pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa celemek cerita dengan cerita-cerita yang ada di lingkungan sekitar anak.

Posttest

Pada saat pertemuan terakhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan keterampilan menyimak anak setelah diberikan *treatment* atau perlakuan. Kegiatan yang akan dilakukan pada saat *posttest* yaitu dengan kembali menguji keterampilan menyimak anak dengan pemberian pembelajaran menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas.

Sarana atau alat penelitian yang digunakan peneliti berupa seperangkat tes untuk memperoleh data dari subyek yang diolah sebagai bahan pertimbangan untuk menguji hipotesis. Menurut Kardi (2018 hal. 23), mengumpulkan data berarti mencatat peristiwa, karakteristik, elemen, nilai suatu variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan percobaan dan pengamatan secara

langsung, dokumentasi, *pretest*, *treatment*, dan *posttest* sebagai berikut:

Pengumpulan data dan keterangan identitas anak sebagai bahan referensi peneliti. Menurut Sugiyono (2019 hal. 205), dokumen atau dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto dan video ketika pelaksanaan kegiatan menggunakan media pembelajaran celemek cerita.

Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk meninjau masalah yang ada pada anak tentang menyimak. Anak tidak mampu menjawab pertanyaan secara optimal dan anak sibuk sendiri dengan aktivitasnya. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2019, halaman 203), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Wayan Nurkencana (1993, halaman 38), observasi terstruktur apabila aspek tingkah laku yang di anak diobservasi telat dimuat dalam suatu daftar yang telah disusun secara sistematis.

Peneliti di sini menggunakan skor dalam penilaian berupa BB atau Belum Berkembang, MB atau mulai Berkembang, BSH atau Berkembang Sesuai Harapan, dan BSB yakni Berkembang Sangat Baik. Dalam penelitian kuantitatif yaitu menguji hipotesis dengan dua variabel, teknik analisis yang digunakan untuk mengumpulkan datanya sudah jelas dimana teknik yang digunakan adalah untuk menjawab masalah-masalah yang sudah dirumuskan.

Menurut Sugiyono (2019, halaman 320), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Maka dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi dari variabel yang diteliti normal atau tidak, data yang bisa dikatakan distribusi normal jika KM terletak pada titik ketentuan yaitu $(-1) < KM < (+1)$. Adapun langkah yang digunakan untuk menguji normalitas data sebagai berikut:

Menentukan nilai terbesar dan terkecil.

Menentukan R atau Rentang.

R = Nilai terbesar-Nilai terkecil

Mengitung banyaknya kelas interval.

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

Menentukan panjang kelas interval.

$$\text{panjang interval} = (\text{rentang}) / (\text{banyak kelas})$$

Membuat tabel distribusi frekuensi.

Menentukan rata-rata atau mean (X)

$$X = (\sum [f_i \cdot x_i]) / (\sum [f_i])$$

Keterangan :

X : rata-rata

Fi : frekuensi kelas interval

Xi : tanda kelas interval

Menentukan kelas modus.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{(b_1 + b_2)} \right)$$

Keterangan :

Mo : Modus

B : Batas bawah modus

b1 : frekuensi kelas modus – frekuensi kelas interval dengan tandakelas yang lebih kecil sebelum tanda modus.

b2 : frekuensi kelas modus – frekuensi kelas interval dengan tandakelas yang lebih kecil sesudah tanda kelas modus

Mencari standar deviansi

$$S^2 = \sqrt{\left(\frac{\sum f_i \cdot x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} \right)^2 \right) / (n-1)}$$

Setelah didapat hasil dari simpangan baku dan modus maka dapat dicari kemiringan kurva.

$$KM = (x - Mo) / s$$

Keterangan :

KM : Kemiringan Kurva

x : rata-rata

S : simpangan baku

Setelah mengetahui distribusi data normal atau tidak dilakukan uji homogenitas, hal ini dilakukan untuk melihat homogenitas atau tidaknya variansi sampel yang digunakan dari populasi yang ada. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji F adapun rumusnya sebagai berikut :

$$F = (\text{varians terbesar})/(\text{varians terkecil})$$

Keterangan:

Varians terbesar : varians hasil dari *posttest*.

Varians terkecil : varians hasil dari *pretest*.

Derajat kebebasan pembilang yakni n-1 (varians terbesar) dan derajat kebebasan penyebut yaitu n-1 (varians terkecil) dengan taraf 0,05 adapun pengujiannya :

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dapat diartikan tidak homogen

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dapat diartikan homogen.

Pada uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari media pembelajaran celemek cerita terhadap keterampilan menyimak anak kelompok A KB Al-Hafiizh Air Batu. Pendapat dari Arikunto (2014 hal. 349) uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan t-test sesuai rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{N^2} \right) (N-1)}}$$

keterangan:

Md : mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum x^2$: jumlah kuadrat deviansi $A = \pi r^2$

N : subjek pada sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

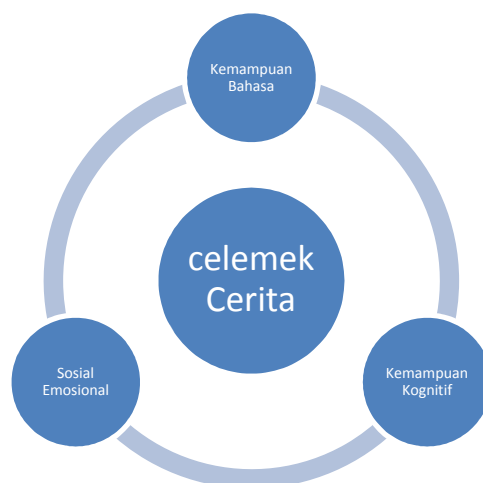
Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki oleh anak yang harus dikembangkan oleh karena itu pentingnya dilakukan rangsangan atau stimulus agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang sesuai usianya. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu yang anak butuhkan ketika kegiatan belajar dikelas berlangsung, dengan demikian anak merasa tidak bosan dan mampu menerima pesan dan informasi yang disampaikan. Media pembelajaran yang menarik juga dapat mengalihkan perhatian anak menjadi lebih fokus.

Penelitian ini dilakukan di KB Al-Hafiizh Air Batu dengan menggunakan objek anak kelompok A dan dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran celemek cerita terhadap keterampilan menyimak anak di KB Al-Hafiizh. Siswa kelas A1 yang digunakan sebagai sampel berjumlah 14 siswa, penentuan sampel menggunakan teknik sampling purposive. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti menyiapkan alat-alat pembelajaran seperti media pembelajaran dan RPPH.

Pada penelitian ini digunakan juga instrumen penelitian yang berbentuk lembar observasi gunanya untuk mengetahui hasil keterampilan menyimak anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui tes keterampilan menyimak didapatkan hasil secara keseluruhan bahwa adanya perbedaan antara kegiatan *pretest* dan *posttest*. Untuk pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar kerja dan video kegiatan penelitian, setelah hasil observasi diperoleh maka dilakukan penggunaan data dengan pengujian normalitas data, homogenitas data serta uji hipotesis. Maka yang dilakukan selanjutnya menguji hipotesis dan dari hasil uji-t didapat hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,090 > 2,160$ yang berarti terima H_a tolak H_o . Dengan demikian, hasil hipotesis ini berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan dengan dilakukannya pembelajaran menggunakan media celemek cerita terhadap keterampilan menyimak anak.

Hasil penelitian *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa keterampilan menyimak anak setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan celemek cerita menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Karena dengan pemberian kegiatan pembelajaran menggunakan celemek cerita dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak dan anak dapat berinteraksi. Adapun nilai rata-rata *posttest* keterampilan menyimak anak 73 sedangkan rata-rata nilai *pretest* 44,28. Hasil itu sebabkan oleh kegiatan pembelajaran menggunakan celemek cerita memberikan pengaruh yang baik untuk keterampilan menyimak anak.

Anak dalam pembelajaran membutuhkan kegiatan belajar yang menyenangkan salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran, media celemek cerita merupakan salah satu media yang menyenangkan karena dapat menarik perhatian dan merangsang perkembangan bahasa, kognitif serta kemandirian anak. Media celemek cerita pada dasarnya berkaitan dengan multi disiplin ilmu yaitu seperti dibawah ini:



Gambar 1
Media Celemek Cerita

Menurut Ibrahim dkk dalam (Kustiawan, Usep.2016. hal.6), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk meyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Handayani, Tri (2019, halaman 48), berpendapat bahwa media celemek cerita merupakan sarana atau alat peraga untuk bercerita yang digunakan guru untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada anak. Penggunaan media celemek cerita yang menarik akan membuat anak lebih bersemangat dalam menerima materi pembelajaran.

Menurut Sudarmini (2013, hal 11), salah satu kegiatan bermain yang bisa digunakan untuk membiasakan kemandirian anak adalah melalui media celemek cerita. Melalui media celemek cerita anak akan memperoleh hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan sesuai tujuan pembelajaran terutama proses penguasaan tentang bagaimana kesabaran melakukan sesuatu pekerjaan.

Desy Natalia Berpendapat (2012, hal 15), celemek cerita merupakan alat yang baik untuk pembelajaran karena dilakukan dengan bermain yang sangat sesuai dengan pendekatan pembelajaran anak yaitu belajar sambil bermain. Melalui kegiatan menghitung dengan media celemek anak dapat meningkatkan kemampuan berhitung serta dapat meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap kemampuannya dalam berhitung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak anak sebelum dilakukannya treatment mulai berkembang dilihat dari hasil observasi dan praktek langsung. Penilaian dalam penelitian ini menggunakan lembar kerja sebagai instrumen penilaian observasi, hasilnya dapat dilihat bahwa sebagian anak mampu mengerjakan lembar kerja sesuai tugas yang diberikan oleh peneliti dengan baik. *Posttest* yang diberikan kepada anak menggunakan lembar kerja juga dapat dikerjakan sesuai dengan tugas diberikan tanpa adanya hambatan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran menggunakan media celemek cerita terhadap keterampilan menyimak anak kelompok A KB Al-Hafiizh Air Batu tahun 2021. Dapat dibuktikan dari hasil hitungan hipotesis yang dilakukan pada saat posttest dan dari hasil uji normalitas data dapat dilihat bahwa varian-varian dinyatakan homogen. Dan pada saat pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-t diatas diperoleh nilai $t_{hitung} > [t]_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,090 > 2,160$ yang dapat diartikan tolak $[H]_0$ dan terima $H_1(a)$ dan dari hasil hipotesis penelitian ini berbunyi adanya pengaruh yang signifikan dengan penggunaan media celemek cerita terhadap keterampilan menyimak anak.

REFERENSI

- al, H. e. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremadian Communication.
Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. In Arikunto. Jakarta: Rineka Cipta.
Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chandrawaty. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Cirebon: Edu Publisher.
- Dheni. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. In L. Madyawati, *Memaksimalkan Keterampilan Berbahasa Dengan Media Boneka Tangan Dan Celemek Cerita* (p. 191). Jakarta: KENCANA.
- Dheni. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. In L. Madyawati, *Memaksimalkan Keterampilan Berbahasa Dengan Media Boneka Tangan DAN Celemek Cerita* (p. 195). Jakarta: Kencana.
- Fadlillah, M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- G.Strickland, R. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. In H. G. Tarigan, *Menyimak* (p. 31). Bandung: CV Angkasa.
- Girsang, M. L. (2019). *Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak*. *Jurnal Mandiri*, 266.
- Hasnida. (2015). *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Hunt. (2020). *Menyimak Efektif*. In A. Laia, *Menyimak* (p. 43). Jawa Tengah : Lutfi Gilang.
- Juariyah, B. (2017). *Pengaruh Media Celemek Cerita Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athafal Cabang Loceret Ngajuk*. *Jurnal PAUD Teratai*, 3.
- Koenig. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. In L. Madyawati, *Memaksimalkan Keterampilan Berbahasa Dengan Media Boneka Tangan Dan Celemek Cerita* (p. 195). Jakarta: Kencana.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Laia, A. (2020). *Menyimak Efektif*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Moeslichatun. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. In L. Madyawati, *Memaksimalkan Keterampilan Berbahasa Dengan Media Boneka Tangan Dan Celemek Cerita* (p. 188). Jakarta: KENCANA.
- Nila Kesumawati, d. (2017). *Statistik Parametik Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Nopriani, Y. (2016). *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Boneka Jari*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 126.
- Nurhayani, I. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1.
- Pengaruh Media Celemek Cerita Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Loceret Ngajuk*. Vol 06 Nomor 03.
- Rusman, D. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Satrianawati. (2018). *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.

Competing interests:

No conflict interest.

Funding:

None.

Acknowledgements:

Thank you to all those who have supported and helped this research.

About the Authors:

The author is a student and lecturer at University Of PGRI Palembang, Indonesia.

